

STUDI DESKRIPTIF BENTUK TARI SINGGAM PARI DESA MONTI, KECAMATAN LIMUN, KABUPATEN SAROLANGUN, JAMBI

Putri Yeni

Seni Drama Tari dan Musik, Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Email : putriyeni561@gmail.com



Diterima : 5 Mei 2022. Disetujui : 12 Juni 2022. Dipublikasikan : 22 Juni 2022

©2022 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRAK

Tari singgam pari merupakan tari tradisi masyarakat desa Monti, Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun. Tarian ini merupakan gambaran kehidupan masyarakat yang beraktifitas di sungai. tari ini diperagakan pada festival seni desa Monti dan saat acara pernikahan. tujuan penelitian ini adalah utk mengetahui dan menganalisis bentuk tari Singgam Pari Desa Monti. penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis data melalui triangulasi. data dikumpulkan dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Singgam Pari disusun oleh elemem-elemen tertentu. Bentuk tari dilihat dari gerak yang menirukan ikan Pari sebanyak lima motif gerak, musik iringan adalah pantun yang dinyanyikan, busana penari menggunakan pakaian melayu lengkap, penari berjumlah genap mulai dari enam sampai delapan orang perempuan yang masih remaja, ekspresi yang dihadirkan oleh para penari adalah sebuah kebahagiaan sehingga saat menari mereka tersenyum, tersipu dan seringkali menunduk.

Kata Kunci : Tari Singgam Pari, Studi bentuk

ABSTRACT

Singgam Pari dance is a traditional dance of the people of Monti village, Limun District, Sarolangun Regency. This dance is a picture of the life of the people who are active in the river. This dance is performed at the Monti village art festival and at weddings. The purpose of this study was to identify and analyze the Singgam Pari dance form in Monti Village. The study used a qualitative descriptive method with data analysis through triangulation. The data were collected by using observation, interview and documentation techniques. The result of the research shows that Singgam Pari dance is composed by certain elements. The dance form is seen from the motion that imitates the stingray fish as many as five motion motifs, the accompaniment music is the rhyme that is sung, the dancers wear complete Malay clothes, the dancers are even numbered from six to eight girls who are still teenagers, the expressions presented by the dancers are a happiness so that when they dance they smile, blush and often look down.

Keywords : *Asyiek Niti Naik Mahligai, textual*

PENDAHULUAN

Tari Singgam Pari adalah salah satu tari tradisional masyarakat Desa Monti Kabupaten Sarolangun, Jambi yang sudah hadir selama tiga generasi. Tari Singgam Pari ini merupakan sebuah tari hiburan masyarakat dalam beberapa acara. Para generasi muda Desa Monti cukup mengenal Tari Singgam Pari, karena senantiasa ditampilkan ketika pesta pernikahan dan festival seni yang dipergelarkan setelah lebaran Idul Fitri.

Menurut masyarakat setempat tari Singgam Pari sudah menjadi ciri khas Desa Monti karena selalu dipergelarkan dan senantiasa diajarkan kepada para pemuda yang ada di Desa Monti. Tari Singgam Pari menjadi tari hiburan masyarakat Desa Monti yang penuh dengan simbol budaya dan makna nya. Hal ini dikarenakan adanya pesan atau makna yang disampaikan dalam tarian dimana terletak dalam gerak tari yang melenggang ke kiri dan kanan seperti gerak ikan pari.

Tari Singgam Pari diciptakan bersama dengan musik iringan tari yakni berupa pantun yang

dinyanyikan dengan iringan beberapa instrument musik. Menampilkan Tari Singgam Pari dalam festival seni masyarakat setelah Idul Fitri adalah suatu keharusan dan kebanggaan tersendiri yang dirasakan masyarakat Desa Monti karena masih memiliki warisan budaya dan terus berkembang serta dinikmati masyarakat setempat.. Tari Singgam Pari juga disebut sebagai salah satu Tradisi yang sangat dijaga keberadaannya dalam masyarakat Desa Monti bersamaan dengan musik yang mengiringinya. Tari Singgam Pari dalam masyarakat Desa MONTi hanya dapat ditampilkan dalam upacara pernikahan dan festival seni rakyat, tari ini tidak dapat ditampilkan dalam acara yang tidak diizinkan oleh ketua adat masyarakat Desa Monti.

Saat iringan musik dinyanyikan para muda-mudi dan seluruh masyarakat akan bersama-sama menuju tempat atau panggung yang sudah disediakan oleh pemerintah desa untuk menyaksikan tari Singgam Pari.

Tari Singgam Pari ini dilakukan di halaman besar Desa Monti atau panggung yang sudah disediakan. Penarinya adalah muda-mudi berjumlah genap dengan menggunakan pakaian melayu lengkap serta dimulai bersamaan dengan pantun-pantun yang dinyanyikan oleh para pemusik. Kehadiran tari Singgam Pari terhadap masyarakat Desa Monti sangat erat kaitannya dalam pewarisan kebudayaan yang terus dijaga oleh masyarakatnya hal ini dikarenakan rasa kebanggaan masyarakat Desa Monti begitu besar.

METODE PENELITIAN

Peneliti memakai metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tepat digunakan untuk tari, karena dalam penelitian ini tari dapat dideskripsikan mengenai bentuk tarinya dan dipresentasikan melalui presentasi foto dan presentasi grafis notasi tari. (Slamet, 2006:73). Metode deskriptif kualitatif diterapkan dalam mendeskripsikan bentuk tari Singgam Pari. Metode ini digunakan untuk menguraikan analisis bentuk tari Singgam Pari yang dijabarkan secara deskriptif sebagai tari tradisi masyarakat Desa Monti, Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan secara triangulasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan teknik pengumpulan data secara wawancara, dokumentasi maupun observasi sehingga data yang didapatkan dilapangan dapat direduksi sebelum ditulis dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari memiliki elemen-elemen yang membentuk tari tersebut. elemen ini kemudian akan membangun tari dari bagian terkecil hingga bagian terbesar. Dikatakan oleh Moeliono (dalam Aina 2016:162) "Bentuk penyajian adalah gambaran, rupa dan wujud yang di tampilkan dalam suatu pertunjukan". Nilai-

nilai dalam suatu penyajian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena nilai tersebut memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan tari, bentuk penyajian tari meliputi gerak, pelaku/penari, pola lantai, iringan, tata rias dan busana, tempat pertunjukan dan perlengkapan).

Mengkaji bentuk tari tentu nya mengkaji dan menganalisis apa yang menjadi dasar tari tersebut. tentu saja bentuk merupakan bagian estetika tari yang tampak oleh penikmat seni maupun pelaku seni secara nyata oleh indra manusia. Bentuk pertunjukan tari Tauh merupakan bagian dari estetika seni. Untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan tersebut maka digunakan teori estetika dan teori bentuk. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Aristoteles dalam buku Filsafat Seni (Sumardjo 2000:273) bahwa benda seni itu suatu imitasi atau tiruan (mimesis).

Tari Singgam Pari ini merupakan salah satu dari bagian upacara pernikahan dan Festival seni rakyat di desa Monti, dan ditampilkan saat malam hari atau pun siang. Saat pertama ditarikan penari dalam tarian ini empat orang kemudian menjadi enam orang bahkan hingga delapan orang penari.

Beberapa teori yang diuraikan diatas dapat diimplementasikan dalam menganalisis tari Singgam Pari sehingga dijabarkan bentuk dari tari Singgam Pari adalah sebagai berikut :

a. Gerak

Tari Singgam Pari merupakan tarian yang diadaptasi dari kebiasaan masyarakat di air. Masyarakat Desa Monti hidup di pinggir sungai yang membentang dari Batang Asai hingga ke Sarolangun. Kehidupan masyarakat yang mencuci pakaian, mencuci piring, mandi bahkan mencari ikan di sungai menjadi dasar terciptanya tari Singgam Pari. Gerak pada tarian ini terinspirasi dari gerakan ikan pari sehingga gerak tarian ini adalah liukan tubuh ke kiri dan ke kanan.

Pada saat penari putri melakukan gerakan, mereka tersenyum malu, menundukkan pandangan, dan bergerak dengan lembut. Tari Singgam Pari memiliki 5 motif gerak , masing-masing gerak di tarikan secara berpasangan. Gerak tersebut adalah gerak yang melambangkan kebahagiaan masyarakat yang diperagakan oleh penari perempuan Lima motif gerak yang terdapat dalam tari Singgam Pari yaitu :

- Gerak melambai tangan

Gerak ini dimulai dengan kaki kanan di angkat seperti tumpuan dengan tumit dihadapan kaki kiri, kedua tangan memnetang memegang selendang lalu dalam hitungan genap ketukan ke 2, 4, 6 dan 8 tangan kanan akan melambai ke tangan kiri lalu disatukan mempertemukan titik ujung jari tangan. Geak ini tidak memiliki hitungan khusus hingga berapa kali delapan. Gerak berubah mengikuti syair yang dinyanyikan.

- Gerak melambai ke kanan kiri

Pada gerak ini posisi kaki masih tetap satu diangkat. Lalu kedua tangan membentang memegang selendang dan melambai menghadap

kekiri penari lalu menghadap ke arah kanan. Gerak ini berubah mengikuti syair yang dinyanyikan.

- Gerak melenggang ke depan dan belakang
Gerak selanjutnya adalah gerakan melenggang ke depan. Gerak ini hampir sama dengan gerakan sebelumnya hanya saja dilakukan sambil melangkah bertahap diawali dengan kaki kanan. Posisi tubuh sedikit ditekuk lalu tangan membentang ke depan dan belakang sambil memegang selendang. Setelah dua hitungan ke depan lalu mulai bergerak lagi dua hitungan ke belakang.
- Gerak melambai duduk
Gerak ini dilakukan dalam posisi duduk dengan tumpuan pada lutut. Gerakan adalah melambaikan tangan ke kanan dan kiri sambil dinaik lalu diturunkan.
- Gerak melambai berputar
Gerakan ini dilakukan sambil berjalan mengelilingi panggung. Yaitu ketika penari melambaikan tangan naik ke atas dan ke bawah sambil berjalan pelan menjinjit. Gerak ini lah yang mengakhiri tarian.

b. Penari

Penari dalam tari Singgam Pari sampai saat ini masih terdiri dari enam orang hingga delapan orang penari secara berpasangan. Penari diambil dari pemuda Desa Monti yang masih *single* dan ingin berpartisipasi dalam tarian tersebut. Para penari terlebih dahulu sudah mempelajari tari Singgam Pari dengan pewaris ketiga tarian yaitu Ibu Huda selaku pelatih tari Singgam Pari di Desa Monti agar tarian ini terus berkembang.

c. Rias Busana

Tari Singgam Pari dalam pertunjukannya ditampilkan dengan riasan dan busana seperti pertunjukan pada umumnya, Penari menggunakan pakain melayu jambi, kain batik sebagai rok dan lengkap dengan tengkuluk sebagai penutup kepala.

d. Musik Iringan

Musik yang mengiringi tari Singgam Pari adalah musik melayu dengan pantun yang dinyanyikan oleh penyanyi. Musik ini merupakan gabungan instrument kulintang, piano, gendang, gong, dan akordian. Ketika musik dimainkan para penari akan memulai melakukan gerakan dan terus diiringi sampai dengan tarian berakhir. Pantun-pantun merupakan pantun berbahasa daerah Jambi yang mengajarkan tentang budi pekerti, percintaan dan kebahagiaan.

e. Ekspresi

Para penari perempuan akan menari dengan ekspresi bahagia dan berhadapan. Sesekali penari akan tersenyum dan setelahnya penari akan tersipu malu. Ekspresi para penari ini lah yang menjadi daya tarik dalam tarian Singgam Pari Desa Monti yang mengisahkan tentang kebahagiaan masyarakat saat beraktivitas di sungai.

PENUTUP

Tari Singgam Pari memiliki 5 motif gerak yaitu gerak melambai tangan, gerak melambai ke kanan kiri, gerak melenggang ke depan dan belakang, gerak melambai duduk. dan gerak melambai berputar. dari sisi penari, jumlah penari tari Singgam Pari sampai saat ini masih terdiri dari enam orang sampai delapan orang penari secara berpasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Syafifah., "*Tari Inai Dalam Konteks Upacara Adat Perkawinan Melayu Di Batang Kuis: Deskripsi Gerak, Musik Iringan, Dan Fungsi*". Jurnal: GRAMATIKA, Universitas Sumatera Utara, 2013.
- Sumardjo, Jakop. 2000. *Filsafat Seni*, Bandung: ITB
- Md, Slamet. 2015. *Melihat Tari*. Karanganyar. Citra Sain.
- Ratih, Rina. 2017. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar